

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pembibitan unggas *parent stock* ialah suatu usaha yang menjanjikan serta telah banyak berdiri di beberapa wilayah di Indonesia. Usaha peternakan ayam yang terus tumbuh bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk serta keinginan akan mengkonsumsi produk ternak, hingga bertambah kebutuhan pangan kaya akan gizi serta protein hewani. Masyarakat semakin menyadari pentingnya protein hewani untuk perkembangan jaringan tubuh. Menurut informasi Direktorat Jenderal Peternakan serta Kesehatan Hewan (2018), secara nasional produksi daging ayam ras pedaging tahun 2018 hadapi kenaikan sebesar 2,14 juta ton bila dibanding dengan produksi daging ayam pada tahun 2017 ialah 2,04 juta ton. Konsumsi daging ayam broiler mencapai 5.683 kilogram/kapita/tahun pada tahun 2017.

Ayam bibit merupakan ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki mutu genetik yang sama ataupun lebih unggul dari tetuanya. Ayam pembibit dibagi atas 4 ialah ayam pembibit *Pure Line* ataupun ayam galur murni, *Great Grand Parent stock* ataupun ayam bibit buyut, *Grand Parent stock*, serta *Parent stock* ataupun ayam induk. *Strain* ayam pembibit yang kerap dipelihara merupakan Ross, Cobb, serta Hubbard, Lohman meat, serta Hybro. Keberhasilan dari pemeliharaan ayam pembibitan sangat ditentukan oleh *breeding* (bibit unggul), *feeding* (pakan yang bermutu), serta *management* (tata laksana pemeliharaan yang baik). Pemeliharaan akan sukses apabila seluruh faktor diatas dijalankan dengan baik serta ditunjang dengan pengadaan *Day Old Chick* (DOC) ataupun bibit ayam yang unggul serta bermutu. Penciptaan bibit yang unggul dihasilkan dari pemeliharaan yang baik dari periode *starter*, *grower*, serta *layer* sehingga kebutuhan DOC buat peternak dalam negara hendak terpenuhi.

Berkembangnya teknologi sangat menunjang dalam keberlangsungan pemeliharaan *parent stock* broiler sehingga bisa melindungi kelangsungan usaha pembibitan dalam memenuhi kebutuhan DOC. Teknologi yang berkembang yaitu sistem perkandangan, manajemen pemberian pakan serta minum, manajemen kesehatan, dan didukung oleh pekerja yang terampil. Sistem perkandangan yang digunakan dalam pemeliharaan *parent stock* broiler merupakan kandang tertutup atau *close house*. Menurut Meles (2012) kandang dengan sistem *close house* dapat menjamin keamanan biologis pada ayam, kontak dengan organisme, ada sistem ventilasi yang baik sehingga membuat temperatur didalam kadang lebih rendah daripada temperatur diluar kandang, kelembapan, kecepatan angin serta cahaya didalam kandang bisa diatur sehingga bisa menghasilkan keadaan yang nyaman untuk ayam serta bisa menghindarkan stress pada ayam.

PT. Super Unggas Jaya Unit Farm Sukorejo ialah salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pembibitan dengan komoditi broiler yang menggunakan system kandang tertutup atau *close house*. Manajemen pemeliharaan ayam pembibit pedaging harus dilakukan dengan benar sesuai *Standart Operational Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan pada perusahaan. SOP tersebut mewajibkan setiap individu untuk dapat melaksanakan pemeliharaan dengan baik dan benar mulai dari manajemen perkandangan, pemberian pakan, pencahayaan, kesehatan, dan *biosecurity*, dan juga dapat menghindari dari kerusakan peralatan serta keselamatan dalam bekerja. Semua itu dilakukan untuk memperoleh produksi telur yang tinggi dan fertile sesuai dengan target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memuat judul PKL dengan “Tata Laksana Perkandangan Ayam Pembibit Pedaging Di PT. Super Unggas Jaya Unit Farm Sukorejo”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum kegiatan PKL:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan di perusahaan tempat PKL.
2. Melatih mahasiswa menjadi lebih kritis terhadap perbedaan yang ditemui di lapangan dengan yang diperoleh waktu kuliah.
3. Mengidentifikasi dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada di lokasi PKL.
4. Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang keahlian masing-masing.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan PKL:

1. Memahami sistem perkandangan yang baik bagi pemeliharaan ayam pembibit pedaging.
2. Mengetahui dan memahami desain kandang maupun konstruksi kandang di perusahaan.
3. Mengetahui Sistem Operasional Pembibitan di PT. Super Unggas Jaya Unit Farm Sukorejo.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat PKL:

1. Mahasiswa terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapang dan melaksanakan serangkaian keterampilan, khususnya pada bidang breeding farm *parent stock* ayam ras pedaging.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha breeding farm *parent stock* ayam ras pedaging.
3. Mahasiswa bisa mengkaji secara mendalam bagaimana tatalaksana pemeliharaan *parent stock* ayam ras pedaging dan manajemen penetasan *parent stock* ayam ras pedaging berskala industri.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktik kerja lapang yang telah dilaksanakan di PT. Super Unggas Jaya Unit Farm Sukorejo, Desa Sukorejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan,

Jawa Timur. Kegiatan praktik kerja lapang dilaksanakan mulai tanggal 16 Agustus hingga 16 Oktober 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan proses tanya jawab secara langsung mengenai proses *breeding farm parent stock* ayam ras pedaging ke *supervisor*, lalu dilanjutkan proses wawancara dengan manajer farm untuk mengetahui sejarah perusahaan.

1.4.2 Pengamatan Lapang dan Diskusi

Pengamatan dilaksanakan secara langsung dengan ikut bekerja di PT. Super Unggas Jaya Unit Farm Sukorejo, mulai dari program *biosecurity* masuk perusahaan, tatalaksana perkandangan, manajemen pemberian pakan dan minum, penanganan limbah hingga proses pengiriman telur ke *hatchery*. Pada saat melaksanakan pengamatan, kami juga melakukan diskusi secara langsung, baik dengan *Supervisor*, *Formen*, *Chief Flock*, atau dengan karyawan tentang perusahaan tersebut.